

ABSTRAKSI

Rumah sakit pemerintah sebagai salah satu perusahaan jasa sekarang harus menghadapi pemberlakuan otonomi daerah, sehingga tidak dapat lagi mengandalkan subsidi dari pemerintah, karena itulah rumah sakit pemerintah berusaha untuk dapat mendapatkan pemasukan yang maksimal serta mengefisienkan biaya tanpa meninggalkan misi sosialnya.

Pelaksanaan perhitungan biaya tradisional dapat menimbulkan permasalahan baru bagi perusahaan yakni pembebanan berlebih atau pembebanan yang terlalu rendah. Hal ini memicu perusahaan untuk menerapkan *activity-based costing* dan analisis aktivitas. Pelaksanaan kedua hal tersebut dikenal sebagai pengelolaan aktivitas atau *activity-based management*.

Penelitian dilakukan terhadap ruangan rawat inap Paviliun Rumah Sakit Umum Haji Sukolilo Surabaya, yang merupakan rumah sakit pemerintah. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi pada ruang rawat inap paviliun, serta mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas tersebut. Setelah itu, dilakukan perhitungan dan alokasi biaya ke masing-masing aktivitas untuk mengetahui persentase biaya aktivitas terhadap total biaya keseluruhan ruang rawat inap paviliun. Tahapan ini yang disebut sebagai *Activity-Based Costing*. Tahap berikutnya, dilakukan analisis aktivitas yang mengacu pada pengurangan aktivitas tak bernilai tambah dan akhirnya mencapai suatu pengurangan biaya bagi ruang rawat inap paviliun.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa terdapat tiga aktivitas yang tak bernilai tambah di ruang rawat inap paviliun. Pelaksanaan *Activity-Based Management* dapat menelusuri aktivitas penyebab pemborosan biaya.